

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

3.1.1 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini merupakan variabel, meliputi asset tangibility, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel bebas/variabel independent. Sedangkan kebijakan hutang sebagai terikat/variabel dependen.

3.1.2 Subyek Penelitian

Subyek yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

3.2. Variabel Penelitian

Menurut Sari et al. (2021) mengemukakan variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbebtuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

3.2.1. Variabel Dependen

Menurut Sari et al. (2021) mengemukakan bahwa variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsisten, konsokuen. Dalam bahsa terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang.

3.2.2. Variabel Independen

Menurut Sari et al. (2021) mengemukakan variabel independent sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adnin et al. (2021) mengemukakan variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lainnya.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan perusahaan
- 2) Profitabilitas

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Selain itu kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap Tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan (Suryani et al. 2015). Kebijakan hutang merupakan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini. Kebijakan hutang diukur dengan menggunakan DER

(Debt to Equity Ratio). DER merupakan perbandingan antara total hutang atau kewajiban terhadap total ekuitas (modal sendiri) dalam pendanaan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Berikut rumus untuk debt to equity ratio menurut (Khairunnisa, et. al, 2023):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.3.2. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menurut Yusdianto et al. (2021) adalah kenaikan pendapatan dari produk/jasa yang dijual dari tahun ke tahun dari waktu ke waktu. Penelitian ini diukur dengan cara membandingkan penjualan tahun ini setelah dikurangi penjualan periode sebelumnya terdapat penjualan pada periode sebelumnya. Untuk mengetahui rasio dari variabel ini, menurut Widarnaka et al., (2022) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Penjualan } t - \text{penjualan } t - 1}{\text{penjualan } t - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

Penjualan t = Penjualan tahun sekarang

Penjualan t-1 = Penjualan pada periode sebelumnya

3.3.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan,

kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Fauzi et al., 2022). Proksi profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA) yang diukur melalui perbandingan laba setelah pajak dengan total aset. Menurut Nurjanah et al. (2021) rumus Return On Asset (ROA) yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.4. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data skunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data skunder tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data rasio yang diambil yaitu data untuk variabel kebijakan hutang (DER) yang diproksikan dengan debt to equity ratio, variabel pertumbuhan perusahaan (SG) yang diproksi dengan sales growth, variabel profitabilitas (ROA) yang diproksi dengan return on assets.

Situs yang digunakan adalah www.idx.co.id. Selain itu, dilakukan juga studi Pustaka yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan kebijakan hutang seperti jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perusahaan maupun sumber lain.

3.5. Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data statistic berbentuk angka-angka baik secara langsung dari hasil penelitian maupun dari hasil pengelolaan data kuantitatif (Andina, 2019). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan kebijakan hutang dengan proksi DER yang akan digunakan dalam pengolahan data, data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan healthcare di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara menelaah dan mengkaji dokumentasi perusahaan yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

3.6. Populasi dan Sampel

3.6.1. Populasi

Menurut Suryani et al. (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau obyek atau subyek yang mempunyai kuantitatif dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang besar digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada

jangkauan kesimpulan yang akan dibuat, sedangkan dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2023.

3.6.2. Sampel

Menurut Suryani et al. (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik *purposive sampling* merupakan Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dengan memasukkan unsur-unsur tertentu dianggap memiliki kriteria yang ditentukan agar sampel yang digunakan sesuai dengan tujuan dan hasil yang diperoleh lebih akurat, kriteria – kriteria dalam pengambilan sampel adalah:

1. Perusahaan healthcare yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.
2. Perusahaan yang melaporkan keuangan secara berturut turut selama periode 2018-2023.

Tabel III-1 Kriteria pengambilan sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan healthcare yang terdaftar di BEI periode 2018-2023	20
2	Perusahaan healthcare yang tidak konsisten terdaftar di Bei periode 2018-2023	(14)
	Jumlah	6
	Priode Penelitian	6
	Total sampel yang digunakan (6x6)	36

Sumber: www.idx.co.id (2023)

Tabel III-1 menunjukkan bahwa dari 20 perusahaan healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Perusahaan healthcare yang tidak konsisten ada 14 perusahaan terdaftar di BEI periode tahun 2018-2023 sehingga diperoleh sampel yang memenuhi persyaratan adalah sebanyak 6 perusahaan. Pengamatan yang dilakukan selama tahun 2018-2023 atau 6 tahun sehingga diperoleh sampel sebanyak 36.

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini.

Tabel III-2 Daftar Sampel Perusahaan Healthcare

No	Kode	Nama Perusahaan
1	PRIM	PT Royal Prima Tbk
2	PEHA	PT Phapros Tbk
3	CARE	PT Metro Healthcare Indonesia Tbk
4	SOHO	PT Soho Global Health Tbk
5	DGNS	PT Diagnos Laboratorium Utama Tbk
6	MTMH	Pt Murni Sadar Tbk

Sumber :www.idx.co.id 2023

3.7. Teknik Analisis

3.7.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif diperoleh dari pencarian data yang berada pada halaman BEI. Menurut Widianingrum et al.(2023) statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum suatu, standar deviasi, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum. Stastitik deskriptif dapat dikemukakan melalui penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, dan histogram.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat digunakan untuk menganalisi data penelitian sebelum uji hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi kriteria *BLUE* (*Best, Linier, Unblased, dan Efficient estimator*).

1. Uji Normalitas

Menurut Akhmadi et al. (2018) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov (K–S). Uji K–S membandingkan distribusi kumulatif data sampel dengan distribusi kumulatif teoritis normal.

Namun, pada data dengan jumlah sampel relatif kecil atau distribusi data yang tidak jelas, nilai signifikansi yang dihasilkan oleh K–S dapat kurang akurat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode Monte Carlo untuk memperkirakan nilai signifikansi (p-value) secara lebih tepat. Metode Monte Carlo melakukan simulasi berulang secara acak (random sampling) untuk menghitung probabilitas distribusi, sehingga hasilnya lebih robust terhadap keterbatasan ukuran sampel dan pelanggaran asumsi distribusi.

Dengan kombinasi K-S dan Monte Carlo, peneliti dapat memastikan bahwa keputusan penerimaan atau penolakan asumsi normalitas didasarkan pada nilai signifikansi yang lebih andal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, dan tidak normal apabila Sig. $< 0,05$.

2. Uji Multikoloncaritas

Menurut Agustina, (2017), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai VIF, yaitu:

- a) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF maka < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- b) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolonieritas pada penelitian tersebut.

Selain itu juga multikolonieritas dapat dilakukan dengan menggunakan matrik korelasi. Apabila korelasi variabel independen $< 0,90$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Agustina, (2017) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- c.

4. Uji Autokolerasi

Menurut Widarnaka et al., (2022), uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji uji Durbin-Watson (DW). Hipotesis yang diuji adalah H_0 : ada autokorelasi ($r = 0$) H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$) jika $du < d < 4 - du$, maka tidak terdapat autokorelasi.

3.7.3 Analisis Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25. Agustina, (2017) Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Agustina, (2017) menyatakan bahwa teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi disebut *Ordinary Least Squares* (pangkat kuadrat terkecil biasa). Inti metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut.

Dalam persamaan regresi yang bertindak sebagai variabel dependen adalah kebijakan hutang. Variabel independen dalam penelitian ini Pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. Dalam penelitian ini persamaan regresi bergandanya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kebijakan Hutang

X₁ = Pertumbuhan perusahaan

X₂ = Profitabilitas

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Pertumbuhan perusahaan

b₂ = Koefisien Profitabilitas

e = Standar Error

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji-t

Menurut Agustina, (2017) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan dilakukan uji statistik t adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat kesalahan penelitian ini adalah 5%. Apabila tingkat signifikansi (Sig t) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, maka hipotesis

ditolak yang artinya variabel dependen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Menurut Agustina, (2017), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama atau simultan terhadap variabel dependen. Tingkat kesalahan dalam penelitian ini sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi (Sig F) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, artinya model penelitian dikatakan layak.

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Untuk mengetahui berapakah proporsi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang dimasukkan dalam model, penelitian harus menggunakan nilai Adjusted R Square (Adj R^2) karena terdapat lebih dari satu variabel independen dan apabila hanya ada satu variabel independen maka menggunakan R Square (R^2) dalam menjelaskan pengaruh variabel independennya (Agustina, 2017).